BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENGERTIAN TANGGAPAN

Pengertian tanggapan dapat juga disebut kesan atau bekas dimana kesan itu memiliki pengaruh sekunder dan primer. Atau secara garis besarnya pengertian tanggapan ialah gambaran pengamat yang tinggal dikesadaran kita sesudah mengamati. Tanggapan yang memilili pengaruh sekunder artinya kesan yang dimilki pengaruh besar sekali, hal ini sukar melupakan pengalaman-pengalaman pada masa lampau yang berada diruang kesadaran sukar dimasukkan diruang kesadaran dan sukar menyesuaikan diri. Pengaruh primer artinya kesan yang dimiliki pengaruhnya kecil sekali yang mudah melupakan masa lampau, mudah masuk kebawah sadar dan mudah menyesuaikan diri.

Tanggapan dapat pula disebut kesan, bekas atau kenang-kenangan yang berda dalam ruang bawah sadar atau prasadar. Tanggapan itu disadari kembali setelah dalam ruang kesadaran karena adanya sesuatu sebab. Tanggapan yang berda dalam ruang bawah sadar disebut tersembunyi,sedang yang berda didalam ruang kesadaran disebut actueel atau sungguh-sungguh, oleh karena itu tanggapan ini tidak terlepas dari unsur tempat keadaan dan waktu dan tidak tirikat pada obyek.

Berdasarkan adanya tanggapan tersebut maka kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ta dapat memproduksi dan mengasosiasi. Reproduksi yaitu timbul kembalinya suatu tanggapan dari ruang bawah sa - dar keruang kesadaran, hal ini dapat terjadi dengan ada nya alat-alat maupun tanpa adanya perantara. Seperti me mbaca perkataan Surabaya, maka akan timbul tanggapan - tanggapan tentang Jembatan Merah, kebun binatang dan la in sebagainya. Sedangkan tanpa adanya alat perantara a- kan timbul diruang kesadaran dengan kekuatannya sendiri.

Asosiasi yaitu ikatan antara tanggapan yang satu dengan yang lain didalam jiwa. Hal ini berkecende- rungan untuk memproduksi artinya jika sati disadari ma ka yang lain ikut disadari pula.

B. MACAM - MACAM TANGGAPAN

1. Tanggapan menurut indera yang mengamati
2. Tanggapan menurut terjadinya
3. Tanggapan menurut lingkungan

1.1. Tanggapan menurut indera yang mengamati

1.1.1.Tanggapan auditif

1.1.2.Tanggapan visual

1.1.3.Tanggapan decimal

2.1. Tanggapan menurut terjadinya

2.1.1.Tanggapan ingatan

2.1.2.Tanggapan fantasi

2.1.3.Tanggapan fikiran

3.1. Tanggapan menurut lingkungan

3.1.1.Tanggapan benda

3.1.2.Tanggapan kata-kata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. PENGERTIAN UMAT ISLAM

Umat Islam adalah himpunan orang yang berusaha mengatur perilakunya ditengah-tengah masyarakat se suai dengan ajaran Islam serta melaksanakan ajaran dan aqidah Islam. Dalam mengatur perilakunya ditengah tengah masyarakat ini kadang-kadang diterapkan dengan formalis dimana aturan-aturan Islam yang diterapkan dengan cara bagaimana beribadah, berpakaian, makan , minum, bertetangga, belajar, dan bergaul.

Etika moral merupakan prinsip untuk hidup sese orang dalam hidup bermasyarakat tanpa disadri atau di dasari dengan moral atau ahlaq tidak akan hidup dengan damai dan selaras dengan lainnya.Dalam hal ini moral dapat dibedakan menjadi dua :

1. Moral keagamaan
2. Moral sekuler

Moral keagamaan disini adalah moral agama Islam bukan moral diluar Islam.Sebagai umat Islam otomatis mengikuti moral keagamaan Islam yang diajarkan oleh nabi Muhammad sebagai suri tauladan bagi semua umat.

Sedangkan moral sekuler adalah moral tidak berdasarkan pada agama dan hanya bersifat duniawi semata mata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. PENGERTIAN ALIRAN KEBATINAN SAPTA DARMA

Aliran adalah suatu cabang dari pada faham yang rentetannya masih berinduk dari salah satu agama(Madz hab,orde,sekte-sekte).[1]

Kebatinan berasal dari bahasa Arab "Ba-tin"yang artinya didalam, bagian dalam. Dalam bahasa Indonesia mendapat awalan Ke dan akhiran An, sehingga menjadi Ke batinan, yang artinya bagian yang tertutup didalam.[2]

Adapun menurut BKKI (Badan Konggres Kebatinan Indonesia) Merumuskan arti kebatinan demikian :"Sum - ber azas dan sila Ketuhanan Yang Maha Esa untuk menca- pai budi luhur guna kesempurnaan hidup.[3] Sedangkan me- nurut Mr.Wongsonegoro aliran kebatinan adalah satu ke- baktian kepada Tuhan Yang Maha Esa menuju tercapainya budi luhur dan kesempurnaan hidup.[4]

Adapun ciri-ciri dan sifat kebatinan itu adalah :

1. Berifat batin yaitu sifat dimana manusia merasa di- rinya lepas dari segala semu,yang berganda,yang me maksakan padaNya suatu hidup yang serba dua,yang tak dapat dihayati secara otentik,batin diperguna -

---

1. M.As'ad El Hafidy.Aliran-Aliran Kepercayaan dan Ke batinan di Indonesia.Ghalia Indonesia,Jakarta,hal,89,1977

2. Ma'ruf Al Piyami,Islam dan Kebatinan,CV,Ramadhani, Solo.1992,hal.206

3. Ibid

4. Abdul Mutholib Ilyas, Abdul Ghafur Imam, Aliran Ke percayaan dan Kebatinan di Indonesia. CV. Amin Surabaya. 1988.hal.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kan sebagai sifat keunggulan terhadap perbuatan lahir,peraturan dan hukum yang diharuskan dari luar oleh pendapat umum.[5]

2. Rasa yaitu dimana reaksi atas tradisi kolot, hidup agama terdiri dari penghayatan bahasa yang tidak dimengerti artinya,ketaatan kepada peraturan yang tidak dilihat gunanya,iman kepada wahyu dilantarkan orang lain, dan sebagainya.

Kebatinan merupakan salah satu tradisi Jawa yang ada hubungannya dengan keyakinan agama mengenai Ketuhanan, peribadatan dan keakheratan serta akidah , dan keimanan yang ada di luar Islam. Sumber ilmu kebatinan diambil dari luar Islam seperti yoga, Tantrisme Hindu, dan Budha.

Dalam aliran kebatinan seseorang untuk mencapai tujuannya kepada Tuhan Yang Maha Esa dilakukan dengan rasa batin, yang dapat mempersatukan antara jiwa manusia dengan Tuhan yang disembah. Kaum kebatinan mengandalkan adanya ruang hidup didalam diri manusia yang bersifat kekal. Disitulah terdapat kenyataan mutlak, latar belakang terakhir dan definisi dari segala apa yang bersifat sementara, tidak tetap atau semua saja. Seluruh alam kodrat dengan segala daya tenaganya hadir secara immanent didalam batin itu dalam wujud kesatuan tanpa batas antara masing-masing bentuk.

---

5. OP.Cit.hal 14.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bila manusia mengaktivir daya batinnya dengan olah rasa atau semedhi,dia membebaskan diri dari pra - sangka tentang keanekaan bentuk-bentuk.Melalui kontak dengan alam ghaib manusia menyadari sebagai satu dalam semua dan semua dalam satu,selanjutnya dia menerima ke kuasaan atas daya ghaib dalam kosmos. Corak kebatinan adalah kosmosentris, terupa dalam sakti, astrologi,oku ltisme dan ramalan zaman depan.

Kaum kebatinan percaya bahwa hakekat alam seme sta ini satu, dan dirinya hanya sebagian kecil.Dari ke satuan Yang Maha Besar itu, kesatuan yang ada, oleh ka rena itu golongan aliran kebatinan berdaya upaya untuk melakukan cara-cara tertentu guna memperoleh pengetahu an yang sebenarnya tentang Tuhan.Aliran kebatinan anta ra yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda dalam ca ra dan aturan yang digunakan sebagi pegangan mereka da lam mencapai tujuannya.

Pengertian Sapta Darma

Secara etimologi kata Sapta Darma berasal da ri bahasa Jawa, yaitu kata Sapta artinya tujuh dan Dar ma artinya kewajiban,jadi pengertian Sapta Darma adalah tujuh kewajiban suci.

Pengertian Sapta Darma secara istilah adalah na ma dari salah satu organisasi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.Yang pokok ajarannya ada lah melaksanakan tujuh kewajiban suci.[6]

---

[6]Abdul Mutholib Ilyas,Abdul Ghafur Imam,Op.Cit.hal 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tujuh kewajiban suci atau tujuh amal suci ini merupakan inti ajaran Sapta Darma yang ditujukan untuk beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi dengan ca ra yang berbeda-beda.Sapta Darma sebagai salah satu ali ran kebatinan yang memeliki tujuan untuk membentuk kero hanian dan budi luhur, berusaha membina kebahagiaan hi- dup manusia didunia dan diakherat.

Kebahagiaan hidup manusia didunia dan akherat merupakan cita-cita yang utama dan luhur bagi setiap ma nusia.Sebagai hamba ciptaan Tuhan Yang Maha Esa,manusia adalah makhluk yang tertinggi dan mulia, karena itu ma- nusia harus bisa mendekatkan kepada penciptaNya dengan dasar keyakinan yang dimiliki.

Kehadiran Sapta Darma bertujuan akan membina dan membimbing manusia menuju kesempurnaan hidup, baik mental maupun spiritual dan fisik material, dan berusa- ha membina kebahagiaan hidup manusia.

E. ASAL USUL PERKEMBANGAN SAPTA DARMA

Sapta Darma merupakan aliran kebatinan yang me milki arti tujuh kewajiban, asal-usul perkembangan Sapta Darma didirikan pada tahun 1952 oleh Harjosapu ra dari Sanding Pare Kediri.Pendiri Sapta Darma ini adalah rakyat biasa yang berpendidikan sekolah rak - yat tahun 1925,adapun mata pencahariannya adalah pe- motong rambut.Meskipun Harjosapura sebagai pemotong rambut ia memiliki pengalaman pengetahuan yang luas dalam organisasi-organisasi yang ada pada saat itu .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Harjosapura pada tahun 1937 pernah menjadi anggo ta kepanduan Sosrowijayan, pada tahun 1947 aktif dalam gerakan PESINDO (Pemuda Sosial Indonesia) yang dipim - pin oleh Syahrir dan Mr.Syarifuddin.[7]

Harjosapura selain menjadi tukang potong rambut atau tukang cukur, juga sebagai dukun yang suka memberi obat-obatan pada orang sakit.Pekerjaan dan kegiatan ter- sebut dijadikan jalan untuk menyebarkan Sapta Darma,se - hingga banyak yang tertarik pada Ilmu Harjosapura yang beranggapan bahwa ilmunya seperti magnetis.

Pada tanggal 27 Desember 1952 menurut pengalaman Harjosapura dia telah menerima wahyu dari Tuhan Yang Ma- ha Esa, pada waktu malam hari tepatnya jam 01.00.[8] Harjo sapura mengalami gerak seluruh tubuhnya dengan tiba-tiba dari sesuatu alam ghaib yang berlangsung terus menerus sampai pukul 5.00 pagi.Setelah terjadi peristiwa yang a- neh keesokan harinya Harjosapura pergi kerumah temannya untuk menceritakan apa yang terjadi pada dirinya, ketika sampai dirumah temannya , Harjosapura dan temannya itu mengalami peristiwa yang sama seperti yang dialami oleh Harjosapura yaitu terasa gerakan oleh sesuatu yang ghaib

Peristiwa itu terjadi terus menerus jika Harjo sapura mengunjungi teman-temannya yang lain sehingga jum lah temannya yang dikunjungi ada 6 orang.

---

[7]Kamil Kertapraja,Aliran Kebatinan dan Kepercayaan,Op cit.hal.79

[8]Harun Hadi Wijono,Kebatinan dan Injil,BPK Gunung Mu- lia,Jakarta,tt,hal.26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tanggal 13 Pebruari 1953 enam orang teman Harjosapura mengadakan perkumpulan dirumah Harjosapura untuk membicarakan peristiwa yang dialami,kemudian turun wahyu lagi pada Harjosapura dan teman-temannya secara mendadak agar melaksanakan racut yaitu mengalami mati dalam hidup.Dalam melaksanakan racut Harjosapura meninggalkan badan wadagnya(jasmaninya) dan naik keatas,masuk ke dalam sebuah masjid yang besar,lagi indah dan melakukan sujud di pengimanan.[9]

Setelah itu datanglah seorang yang bersinar-sinar pada Harjosapura untuk mengangkat tubuhnya dan diayun-ayunkan,yang akhirnya dibawa kesebuah sumur yang jernih airnya yaitu sumur Gemuling dan sumur Jolotundo.Harjosapura diberi dua keris yang bernama Nogososro dan Bendosugodo.Setelah 2 keris diterima, harjosapura diperintah untuk hidup kembali atau kembali kejasadnya dan bangunlah dari racut.

Sapta Darma yang ada di Indonesia ini adalah asli (ORIGINIL),yang didapatkan dari wahyu bukan sumber lain menurut Sri Pawenang bahwa ajaran Sapta Darma diwahyukan pada tahun 1952,yaitu tingkatan suvervival revulusi Indonesia(1950 - 1955),dimana Indonesia mengalami suatu krisisi moral sedang mencari-cari jalan keluar.[10]

---

[9] Ibid

[10] Ibid.hal.27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggal 12 Juli 1954 jam 11.00 pagi, kembali Harjosapura menerima wahyu yang berisi antara lain :

a. Simbul "Pribadi Manungsa" (lambang kepribadian manusia) berbentuk belah ketupat dengan beberapa lingkaran yang tengah-tengahnya terdapat segi tiga dan gambar semar.
b. Ajaran pokok kerohanian Sapta Darma (wewarah pitu wajibing Warga).
c. Sesanti atau semboyan yang berbunyi"ing ngendi bae marang sapa bae warga Sapta Darma kudu sumunar pinda baskara."[11]

Tanggal 27 Desember 1955 Harjosapura mendapat wahyu dari Tuhan, yang kemudian diberi gelar Sri Gutama artinya Sri : raja atau pemimpin, Gutama artinya : dari marga utama, jadi Sri Gutama artinya jalan kebenaran sebagai pemimpin hidup manusia. Aliran Sapta Darma mengakui bahwa Harjosapura adalah seorang pembawa kebenaran dalam hidup manusia, sebab ia yang pertama kali mendapat wahyu dari Tuhan. Adapun ajaran yang ditanamkan mengenai persujudan yang ditujukan pada Tuhan, dalam persujudan ini manusia merasa yakin kalau jiwa dan raganya semata - mata hanya di tujukan kepada Tuhan.

Tanggal 19 Agustus 1956 gelar Sri Gutama diperluas oleh Tuhan Yang Maha Esa yaitu dengan sebutan Panuntun Agung Sri Gutama. Setelah diberi gelar Panuntun Agung Sri Gutama, dalam menyebarkan ajaran Sapta Darma kemasyarakat tidak dijalankan sendirian, malainkan dibantu oleh R.Soewartini sebagai juru bicaranya.R.Soewartini ikut da-

---

[11] Abdul Mutholib ILyas,Abdul Ghafur Imam,OP.Cit.hal 153

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lam menyebarkan ajaran Sapta Darma, berselang kemudian bergelar Sri Pawenang yang berasal dari Universitas Gajamada Yogyakarta.

Setelah Sapta Darma disebarkan Sri Gutama dengan seorang juru bicara dari Fakultas Hukum, maka pada tanggal 16 Desember 1964 Sri Gutama meninggal dunia. dengan pulangnya jiwa Sri Gutama ke asalnya terjadilah keajaiban-keajaiban antara lain: matahari dilingkaripe langi tepat diatas jenazah dan kejadian-kejadian lain pada waktu jenazah tersebut dibakar dan abunya dilarut ke laut.12

Panuntun Sri Gutama wafat, maka pemimpin Sapta Darma diganti oleh Panuntun Agung Sri Pawenang SH,dari Universitas Gajamada Yogyakarta, ia adalah seorang wanita yang pertama kali menjadi pemimpin aliran kebatinan Sapta Darma. Pada mulanya ajaran Sapta Darma bernama Agama Sapta Darma, kemudian oleh Sri pawenang dihimpun menjadi " Wewarah Agama Sapta Darma."

Setelah sidang umum MPR 1978 memutuskan bahwa aliran kepercayaan bukanlah suatu agama, melainkan budaya bangsa, maka aliran Sapta Darma dirubah menjadi Kerohanian Sapta Darma. Aliran kepercayaan bukan berasal dari Tuhan, melaiakan hasil rekayasa manusia yang menganggap dirinya telah mendapat ilham dari Tuhan Yang Maha Esa, maka dari itu semua aliran kepercayaan yang berkembang di Indonesia bukan merupakan agama sebagaimana agama yang ada di dunia.

---

[12] Ibid,hal.154

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pusat kerohanian Sapta Darma semasa Panuhtun A - gung Sri Gautama masih hidup berada di Pare Kediri, teta pi setelah diganti oleh Agung Sri Pawenang maka pusat ke rohanian Sapta Darma berada di Yogyakarta.

Adapun tujuan ajaran Sapta Darma dibawah pimpi - nan Panuntun Agung Sri Pawenang yaitu :

1. Menanam tebalnya kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menunjukkan bukti -bukti kesaksian-kesaksi sian, bahwa Tuhan itu ada dan Esa,serta menguasai a - lam semesta dengan segala isinya.Tuhan memiliki lima sifat utama;Maha langgeng,Maha Agung,Maha Rahim,Maha Adil,Maha Wasesa,.Ini disebut pancasila Allah.
2. Melatih kesempurnaan sujud,yaitu penyembahan rohani kepada Yang Maha Esa,berusaha mencapai budi luhur dengan cara yang mudah dan sederhana,yang dapat dilakukan oleh semua umat.
3. Mendidik manusia untuk bertidak suci dan jujur,berusa ha untuk mencapai;nafsu,budi pekerti yang ditujukan kepada keluhuran dan keutamaan bagi bekal hidup kemasyarakatan didunia dan diakherat.
4. Mengajar para anggota agar hidup dengan teratur secara jasmani dan rohani.
5. Melatih kesempurnaan sujud menurut aturannya agar dapat mendapatkan kewaskitan(titik terang)dibidang penglihatan,pembauhan,pendenganran dan percakapan. 13

F. POKOK-POKOK AJARAN SAPTA DARMA

1 Pokok-poko ajaran Sapta Darma dapat digolongkan menjadi tiga yaitu :

1. Ajaran tentang Allah

Dalam ajaran Sapta Darma mengenai adanya Allah dapat dikutip dalam pembicaraan Sri Pawenang yang menyatakan "Tuhan yang juga disebut Yang Maha Kuasa

---

13 LP3ES, Agama dan Tantangan Zaman. Seri Prisma II Jakarta,1985.hal 42-43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuasa atau Allah / Sang Hyang Widi (bahasa Bali), ialah Maha Agung, Maha Rahim, Maha Wasesa dan Maha langgeng (Maha Kekal).[14]

Tuhan adalah Maha Kuasa, Maha Agung, Maha Rahim dan Maha Adil, dalam ajaran ini mengakui bahwa semua yang ada didunia ini Tuhan yang menciptakan, Tuhan dalam menjadikan sesuatu yang ada tidak dengan bahan atau benda apapun. Tuhan tidak sama dengan sifat makhluknya, sebab Tuhan adalah zat yang mutlak.

Selain dari pembicaraan Sri Pawenang ajaran tentang Tuhan dalam Sapta Darma adalah melaksanakan tujuh kewajiban suci, yang menjadi cita-cita kesempurnaan hidup bagi pemeluk Sapta Darma. Aliran ini menganggap dalam menjalankan tujuh kewajiban suci itu, tidak boleh ditinggalkan antara yang satu dengan yang lainnya,sebab tujuh kewajiban suci itu selalu berhubungan.

Tujuh kewajiban suci itu adalah :

a. Setia dan tawakkal pada adanya pancasila Allah.
b. Setia menjalankan undang-undang negara dengan jujur dan suci hati.
c. Turut serta menyingsing lengan baju menegakkan berdirinya nusa dan bangsa.
d. Menolong siapa saja bila perlu tanpa mengharapkan balasan,melainkan berdasarkan cinta kasih.
e. Berani hidup berdasarkan kepercayaan penuh atas kekuatan diri sendiri.
f. Sikapnya dalam hidup bermasyarakat,kekeluargaan harus susila beserta haluannya budi pekerti,selalu merupakan petunjuk jalan yang mengandung jasa serta memuaskan.
g. Yakin bahwa keadaan didunia ini tiada abadi, tetapi selalu berubah-ubah(anyokoro manggilingan).15

---

[14]Harun Hadi Wijono,Op.Cit,hal 28

[15]M.As'ad El Hafidy,Op,Cit,hal,35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Setia dan tawakakal pada adanya pancasila Allah.

Artinya bahwa manusia harus memiliki lima sifat diantaranya :

1. Hendaknya memiliki sifat-sifat kelebihan budi terhadap sesama umat.
2. Hendaknya memiliki sifat-sifat belas kasihan sesama umat.
3. Hendaknya berperasaan serta bertindak adil yang berarti tidak membedakan.
4. Hendaknya menyadari bahwa manusia dalam kuasa(purba wasesa) Allah.
5. Hendaknya menyadari bahwa hanya rohani manusia yang berasal dari sinar cahaya Allah yang bersifat abadi.16

b. Setia menjalankan undang-undang negara dengan jujur dan suci hati.

Artinya undang-undang negara yang ada di Indonesia merupakan pengaturan warganya untuk mencapai keselamatan,kesejahteraan dan kebahagiaan,maka setiap warga negara harus menjujung tinggi dalam menjalankan undang-undang.Demikian juga warga Sapta Darma dituntut untuk menjalankan undang-undang negara dengan penuh kejujuran,keikhlasan,kesadaran,kesetiaan dan kesucian.

c. Turut serta menyingsingkan lengan baju menegakkan berdirinya Nusa dan Bangsanya.

Artinya warga Sapta Darma harus berjuang membela negaranya untuk mencapai keadilan, kemakmuran, kesejahteraan, kebahagiaan, dan kejayaan bangsa . maka da -

---

[16]Sri Pawenang.Op.Cit.hal.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ri itu warga Sapta Darma harus membantu sepenuhnya terhadap negara, baik material maupun spritual.

d. Menolong siapa saja bila perlu tanpa mengharapkan balasan, melainkan berdasarkan cinta kasih.

Artinya warga Sapta Darma berkewajiban untuk menolong siapapun dan berupa apapun baik harta maupun fikiran.

e. Berani hidup berdasarkan kepercayaan penuh atas kekuatan diri sendiri.

Artinya manusia dalam hidupnya diberi akal sebagai kelangsungan hidup, maka dalam warga Sapta Darma tidak boleh menggantungkan kepada orang lain.Mereka harus berusaha dengan kemampuannya sendiri, sebab Tuhan memberi akal kepada manusia untuk berfikir dan berusaha.

f. Sikapnya dalam hidup bermasyarakat, kekeluargaan harus susila beserta haluanya budi pekerti, selalu merupakan petunjuk jalan yang mengandung jasa serta memuaskan.

Artinya warga Sapta Darma dalam hidup bermasyarakat harus dapat bersikap sopan santun, tutur katanya harus baik dan tidak boleh membuat orang lain kecewa serta harus rendah diri kepada siapapun.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Yakin bahwa keadaan di dunia tiada abadi,melainkan selalu berubah-ubah.

Artinya warga Sapta Darma meyakini bahwa semua ada didunia ini tidak kekal. Perubahan keadaan didunia laksana berputarnya roda, karenanya warga Sapta Darma harus memahami, sehingga dengan demikian warga Sapta Darma tidak boleh bersifat statis dogmatis , tetapi harus bersifat dinamika.[17]

2. Ajaran tentang manusia

Ajaran tentang manusia dalam aliran Sapta Darma di gambarkan dengan simbul, baik perilaku maupun kepribadi annya. Simbul manusia ini berdasarkan ilham yang diteri ma oleh Panuntun Agung Sri Gutama pada tanggal 12 Juli 1954.[18]

Adapun arti simbul itu adalah :

a. Gambar berbentuk belah ketupat : menggambarkan asal-usul manusia yang terdiri dari empat sudut yaitu su dut atas menggambarkan sinar cahaya Allah, sudut ba wah menggambarkan perantara terjadinya manusia Hawa dan Adam atau bapak dan ibu.

b. Warna hijau tua ditepi belah ketupat menggambarkan badan jasmani atau wadag manusia.

---

[17] Ibid, hal,21

[18] Abdul Mutholib Ilyas,Abdul Ghafur Imam,Loc,Cit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Dasar hijau muda belah ketupat menggambarkan sinar cahaya Allah, yaitu Hawa atau getaran yang menunjuk kan bahwa sinar cahaya Allah tersebar didalam jasmani manusia.

d. Segitiga sama sisi warna putih ditengah-tengah belah-ketupat, dan ditengah-tengah segi tiga terdapat empat lingkaran yang membentuk segitiga kecil dari semua itu menggambarkan terjadinya manusia dari Tri Tunggal sudut kanan terdapat sperma (air sari bapak), sudut kiri terdapat telor (sari ibu) dan sudut atas adalah sinar cahaya Allah. warna putih menggambarkan kebersihan atau kesucian, pada asalnya manusia dalah suci, maka dari itu manusia harus mencari kesucian diri baik jasmani maupun rohani.

e. Ketiga segitiga kecil memiliki sembilan sudut yaitu manusia mempunyai sembilan lubang; mulut, dua mata,dua hidung, dua telinga dan dua dibawah kemaluan (kelamin dan dubur).

f. Empat macam warna pada lingkaran ditengah-tengah segi tiga yaitu warna hitam, merah, kuning,dan putih. Dari empat macam warna itu menggambarkan empat nafsu: Lawwama, suwiyah, amarah dan mutma'inah.

Hidup manusia senantiasa berubah-ubah, dimana rohani manusia akan kembali kepada Yang Maha Kuasa di alam abadi, sedangkan jasmani manusia akan kembali ke asalnya yitu bumi. Manusia akan kembali keasalnya di-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terangkan dalam lingkaran warna merah menggambarkan u= dara merah yang keluar dari telinga, warna kuning...meng gambarkan keinginan manusia berupa udara kuning yang keluar dari mata, warna putih menggambarkan tindakan yang suci yang keluar dari hidung.

g. Lingkaran putih dengan gambar semar ditengah-tengah - nya, menggambarkan lubang ubun-ubun manusia yang menu tupi lubang sembilan, juga disebut Nur cahaya yaitu nama Yang Suci (Hyang Maha Suci).

h. Gambar semar menggambarkan budi luhur, dengan tangan kiri menggemggam berarti ia memiliki rasa yang mulia (roh), jari menuding menggambarkan tidak ada yang di sembah melainkan hanya Allah, keris dipinggang bah wa ia memiliki sabda yang kuasa dan suci,semar mema- kai genta kecil(klintingan) menggambarkan bahwa ia me liki tanda sesuatu yang dapt dipergunakan untuk orang yang sudi mendengar,semar menggunakan kampuh (kain) yang memiliki lima lipatan berarti ia menjalankan pan- casila Allah, warga Sapta Darma memakai lambang se mar agar meniru prilaku dan budi luhurnya.

i. Tulisan huruf Jawa yang berbunyi;nafsu,budi pekerti , melambangkan bahwa diri manusia mempunyai nafsu, budi pekerti yang baik dan buruk, tetapi dalam ajaran Sap- ta Darma mengajarkan budi pekerti yang luhur. Tulisan Sapta Darma menunjukkan bahwa warga Sapta Darma wajib melaksanakan tujuh kewajiban suci yang dikehendaki o-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh Yang Maha Kuasa

Ajaran tentang manusia dalam Sapta Darma digambar kan dengan adanya simbul. Manusia adalah ciptaan Allah dan segalanya akan kembali kepada yang menjadika.Ajaran Sapta Darma memandang bahwa manusia adalah sebagai kombi nasi dari roh dan benda. Roh adalah jiwa manusia yang berasal dari Allah, sedangkan benda adalah tubuh manusia yang terdiri dari sari bumi. Kombinasi antara roh dan benda ini atas perantara Hawa dan Adam atau bapak ibu . . Manusia dapat juga disebut dengan ketritunggalan yang ter diri dari sinar cahaya Allah, sari bapak dan sari ibu.

Yang Maha Kuasa memberi penghidupan kepada semua manusia yang ada dibumi, sebab manusia merupakan sinar cahaya Kuasa.Manusia diciptakan lebih sempurna dibanding-kan dengan makhluk lainnya oleh karena itu manusia memili ki nafsu, budi pekerti dan pikiran.

Warga Sapta Darma selain memilki simbul diatas ju-ga memiliki dua belas saudara bagi setiap orang diantara-nya :

1. Hyang Maha Suci yang digambarkan dengan Semar dan da- pat berhubungan dengan Allah Yang Maha Kuasa,bertempat di ubun-ubun.
2. Premana dapat melihat segala hal yang dapat tampak ber tempat didahi antara kening.Ia bersifat waskita (te - rang teliknya) sekalipun kadang-kadang penglihatan ka bur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Jati Ngarang juga disebut Sukma Jati,sifatnya belum di ketahui betempat dibahu kiri.
4. Gandar waraja memiliki sifat suka bertengkar, tamak , dan kejam bertempat dibahu kanan.
5. Bramah memiliki sifat suka marah bertempat didada te - ngah.
6. Bayu memiliki sifat teguh dan konsekwen bertempat disu su kanan.
7. Endra memilki sifat malas bertempat disusu kiri.
8. Mayangkara memiliki sifat seperti kera yaitu suka meng hina,mengejek, merampas milik orang lain, bertempat di puser.
9. Sukma Rasa memiliki sifat perasaan halus bertempat di pinggang kanan dan kiri.
10. Sukma Kencana menjadi tempat kebirahian berada ditu - lang tungging.
11. Naga Tahun (sukma naga),memiliki sifat ular yaitu ber belit-belit bertempat ditulang belakang.
12. Baginda Kilir (nur rasa) sifatnya dapat dibagi untuk menyembuhkan penyakit dan juga bergerak,tempatnya di ujung jari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ajaran tentang Kelepasan

Manusia adalah penjelmaan zat yang mutlak yang paling sempurna dan penuh. Manusia merupakan persekutuan antara sinar cahaya Allah dan sari bumi. Maka dari itu dalam ajaran Sapta Darma terdapat kekelepasan yang terdiri dari kelepasan roh dari pada penindasan nafsunya, dan pengambilan roh itu kepada asalnya. Dalam kelepasan ini bukan berarti manusia menjauhi segala macam makanan, sebagaimana dalam ajran Sapta Darma berpendapat bahwa manusia harus sesuai makan dengan kodratnya.

Dalam ajaran Sapta Darma seseorang untuk dapatkan kelepasan harus berbakti kepada Tuhan serta melaksanakan tujuh kewajiban suci. Mereka harus melalui dua jalan yaitu bersujud dan mengamalkan wewarah pitu :

A. Bersujud kepada Tuhan

Bagi warga Sapta Darma bersujud kepada Tuhan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan agar mereka hidup bahagia didunia dan akherat.

Adapun cara-cara sujud sebagai berikut :

1.) Duduk bersila menghadap ketimur bagi laki-laki dan bagi wanita duduk bersimpuh dengan tangan sendekap tangan kanan terletak diatas tangan kiri, dengan menenangkan hati mata lurus kedepan kira-kira satu meter dari tempat duduknya. Leher dan kepala berdiri tegak, hal ini akan timbul getaran dalam badan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dari arah bawah keatas sampai ke kepala,sehingga kelopak mata mengatup.Selain tanda-tanda diatas u - jung lidah terasa tertusuk-tusuk, jika tanda-tanda sudah terasa lalu mengucapakan dalam batin Allah Ma- ha Agung, Allah Yang Maha Rahim, Allah Yang Maha A - dil. Apabila ada tanda-tanda badan bergoyang berarti rasa itu sudah berkumpul diatas kepala, pada saat i- tulah mulai terasa air suci yang ada dipinggang kelu ar dan naik melalui ruas-ruas tulang belakang.

2).Melakukan sujud dengan pelan-pelan menyebut dalam ba tin sebanyak tiga kali;Yang Maha Suci,sujud Yang Ma- ha Kuasa dan kepala di tanah,setelah sujud duduk pe- lan-pelan dengan tegak.

3).Kedua kalinya sujud pelan-pelan dengan mengucap da - lam batin sebanyak tiga kali;kesalahan Yang Maha su- ci minta diampuni Yang Maha Kuasa kepala diangkat du duk lagi.

4).Ketiga kalinya sujud lagi mengucapkan dalam batin se banyak tiga kali;Yang Maha Suci bertobat kepada Yang Maha Kuasa,kepala diangkat dan duduk dalam keadaan tenang.

Semua sujud yang tersebut diatas ini merupa - kan sujud dasar atau sujud wajib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegunaan sujud ada dua macam :

a. Merasa yakin bahwa orang dapat bersekutu dengan Tuhan dan dapat pula menerima wahyu secara ghoib.
b. Dapat pula mempunyai daya yang besar dalam pribadi se seorang disebutnya atom berjiwa,dapat digunakan untuk waspada dalam segala hal(waskita),menyembuhkan penyakit,akal menjadi cerdas begitu juga pikiran. 19

Dalam penyembuhan penyakit,seseorang harus berusaha supaya ening atau semedi yaitu menenangkan pikiran (pengrasa),yang ditujukan kepada Satria Utama.Hening tidak boleh dilakukan dengan senda gurau,dalam melakukan hening roh atau rasa dikumpulkan dalam mulut dan mulut terasa tertusuk-tusuk,dengan mengucapkan dalam batin Allah Yang Maha Agung,Allah Yang Maha Rahim,Allah Yang Maha Adil.

Hening dipergunakan untuk mendapatkan budi luhur dengan menyebut asma Allah:

1. Dapat melihat dan mengetahui keadaan keluarga yang ja uh yang tak dapat dilihat dengan mata kepala.
2. Dapat melihat arwah leluhur yang sudah meninggal,apakah mereka sudah diterima dihadlirat Allah atau di su rga.
3. Dapat meneliti ucapan dan perbuatan sebelum dilaksana kan agar semua terjadi dengan benar.
4. Dapat mengirim dan menerima telegram rasa.
5. Dapat pergi melihat tempat yang puaka(angker)yang selalu mengganggu manusia untuk dihilangkan puakanya.
6. Dapat menerima sabda dari Yang Maha Kuasa merupakan i barat,alamat dan tulisan.20

Untuk mencapai budi luhur yang dimiliki Satri U - tama adalah melaksanakan olah rasa yaitu meneliti jalannya rasa dan getaran yang ada dalam badan. ola rasa -

---

[19] Rahnip M.BA.Aliran Kepercayaan dan Kebatinan Dalam Sorotan.Pustaka Progresif Surabaya.1987.hal.92

[20] Ibid.hal.95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat dilakukan sewaktu-waktu dengan melakukan sujud wajib sebanyak tiga kali ditambah satu kali sujud.

Ola rasa dapat dilakukan dengan cara :

a. Tidur terlentang membujur ketimur,tangan diletakkan disebelah kanan kiri badan,telapak tangan menghadap keatas.

b. Rasa getaran menjalar dari kaki sampai naik keseluruh badan dan merasakan denyut jantung keluar masuk udara melalui pori-pori dan pikiran hanya dipusatkan pada rasa getaran. Mengenai pakaian yang kencang harus dikendorkan agar tidak mengganggu jalannya rasa.

b. Mengamalkan Wewarah Pitu

Warga Sapta Darma dalam mengamalkan wewarah pitu atau tujuh kewajiban suci ini harus dilakukan dengan sungguh-sungguh agar mencapai kesempurnaan hidup didunia dan akherat. Sebagaimana hal ini sudah diterangkan dalam ajaran tentang Tuhan.

Adapun cara lain untuk berhubungan dengan Allah adalah racut. Racut berarti memisahkan rasa pengrasa atau pikiran. Pada waktu racut roh manusia meninggalkan tubuh dan naik keatas menghadapYang Maha Kuasa.[21] Setelah roh manusia menghadap Yang

[21]Harun Hadi Wijono,Op,Cit,hal,41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maha kuasa, maka diperintah kembali pada tubuhnya semula. Dalam racut manusia mengalami mati didalam hidupnya tidak mati untuk selamanya. Jika sudah mati manusia akan mengetahui apa yang terjadi dihari esok. Mati dalam racut berarti mati pikiran, angan-angan, kemauan sedang rohnya masih hidup. Dalam keadaan racut manusia dibekukan dari segala daya upaya atau daya otaknya dan ia harus meninggalkan jasadnya sedang roh itu naik ke alam akherat (kaswargan). Dengan jalan racut manusia akan roh yang menghadap kepada Tuhan, juga mengetahui badan yang ditinggalkan.

Cara melakukan racut :

1. Melakukan sujud wajib atau sujud dasar.
2. Membungkukkan badan seraya mengucap dalam batin"Hyang Maha Suci menghadap Hyang Maha kuasa"kemudian tidur terlentang membujur kearah timur,barat,kepala ke timur tangan dengan kedua telapaknya mendekap didada bertindih jari-jarinya yang kanan diatas,hal ini disebut sedekap saluku tunggal.22

Dalam melaksanakan racut manusia membutuhkan ketentraman, kesabaran, dan ketelitian. Pikiran harus kosong yang dipusatkan antara kening dan ubun-ubun,jika demikian maka akan tampillah roh yang menghadap kepada Tuhan.

---

22 Ranip M, BA. Op,Cit. hal.100

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id